

**SKRIPSI**

**PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU KEUANGAN NASABAH  
(Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP  
Panam di Pekanbaru)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru*



**OLEH:**

**M.FAISAL**

**165210423**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – S1**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

### **PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN NASABAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru)**

Oleh :

**M FAISAL**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh perilaku keuangan dalam mediasi literasi dan inklusi keuangan. Sampel penelitian ini sebanyak 73 responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru. Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan alat analisis SmartPLS (*Partial Least Square*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan, pengaruh inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan berpengaruh signifikan, dan pengaruh perilaku keuangan terhadap *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri berpengaruh signifikan.

**Kata kunci** : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Perilaku Keuangan

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF FINANCIAL LITERATURE AND INCLUSION ON FINANCIAL BEHAVIOR OF CUSTOMERS (At Bank Syariah Indonesia KCP Panam in Pekanbaru)**

**By :**

**M FAISAL**

*The purpose of this study was to determine whether there is an influence of financial behavior in mediating financial literacy and inclusion. The sample of this study was 73 respondents from BSI (Indonesian Sharia Bank) KCP Panam customers in Pekanbaru. This research is quantitative and uses smartPLS (Partial Least Square) analysis tool. The sampling technique used was purposive sampling. The results of this study indicate that the effect of financial literacy on financial behavior does not have a significant effect, the effect of financial inclusion on financial behavior has a significant effect, and the influence of financial behavior on heuristics, reaction bias to information, and bias in understanding information from self-adjustment has a significant effect*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Behavior*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah Swt atas karunia dan rahmat atas nikmatnya yang telah dilimpahkan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Berdasarkan persyaratan tersebut, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul :

**“PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN NASABAH (Studi Kasus Pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru)”**

Penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan semua yang membacanya.

Selama melaksanakan penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapatkan bimbingan, arahan, koreksi dan saran. Untuk itu rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik selama masa perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga segala

bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis ucapkan ke hadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada nabi Muhammad Saw, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.
2. **Ali Asar** (Ayah), **Syahdinar** (Ibu), **Erdison** (Abang), **Rina Susanti** (Kakak), serta **Iqbal Al-Fajri dan M.Fauzi** (Adik). Mereka adalah orang yang selalu berjumpa setiap hari baik dari pagi hari sampai malam hari bahkan terlelap sekalipun. Tidak ada yang bisa menggambarkan peran mereka dalam hidup saya baik merasa sedih, marah, senang, semua telah saya lalui bersama mereka. Dan tidak lupa mereka adalah satu-satunya yang selalu ada disaat apapun maupun dalam kondisi sebagaimana pun. Tidak lupa selalu panjatkan doa kepada mereka, terlebih untuk Ayah dan Ibu yang selalu memberikan semangat, tenaga, dan perlindungan.

3. Kepada Bapak **Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL**, Selaku Rektor Universitas Islam Riau (UIR).
4. Kepada Bapak **Abd. Razak Jer, S.E., M.Si**, Selaku Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi.
5. Kepada Bapak **Awliya Afwa, SE., MM**, Selaku Wakil Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi.
6. Kepada Bapak **Azmansyah, SE., M.Econ** Selaku Pembimbing yang tidak kenal lelah dalam memberikan ilmu, masukan serta motivasi.
7. Kepada Ibu **Restu Hayati, SE., M.Si**, selaku dosen kosentrasi yang telah membimbing dan memberikan arahan masukan serta kritik.
8. Kepada seluruh dosen pengajar, staff, serta karyawan-karyawan tata usaha yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar di kampus dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
9. Kepada Teman-teman dikampus baik **seangkatan, sekosentrasi, bahkan seperbimbingan** yaitu : Alibya Rianda, Dandy aditya, Attiyah, Iman Nafian, Akbar halim, Yasinta Bunga, dan Yola Mariza.
10. Kepada Teman-teman **Warga Kos Mex** yakni : Riyan Mex, Checa Junio, Ritartro Widodo, Dandy Aditya, Dhiki Abdillah, Agus Hendra, Rahmat Saputra, Aan, Iman Nafian dan Nauval Alma. Dimana dengan mereka tempat saya berkumpul disaat jeda perkuliahan bahkan dimasa perkuliahan bersama mereka tempat berbagi kebahagiaan dikala baik itu susah maupun senang.

11. Kepada Teman-teman **Kelas G Manajemen Angkatan 2016**, terimakasih telah mengenal saya sebagai teman, kalian adalah teman pertama saat baru memasuki dunia perkuliahan, maaf kalau ada banyak kekurangan bahkan salah.
12. Kepada sahabat-sahabat **GGAB** yakni : Alfian Tri, Irfan yudha, Amelya, Fradytna, Alibya Rianda, Bonitama, Calvin Aidil, M Desra, Kevien Akbar, Reza June, M Rafian, Alizaron dan Bion F, dimana dengan mereka semua ini susah-senang dilalui bersama-sama bahkan tempat berkeluh kesah, dan sudah kuanggap sebagai keluarga sendiri. Dengan motto *“This not just team, This is Family”*.
13. Kepada patner-patner di Nolan Jersey yakni : Fradytna dan Irfan Yudha Perwira, terima kasih selalu memberikan semangat selama pengerjaan skripsi ini hingga saya menjadi sarjana.

Pekanbaru, Juli 2021

M.Faisal

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Dan Manfaat .....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	10
2.1. Perilaku Keuangan .....	10
2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan .....	11
2.3. Memahami Bias <i>Kognitif</i> .....	12
2.4. Bias <i>Heuristic</i> .....	12
2.4.1. <i>Availability</i> .....	13
2.4.2. <i>Hindsight</i> .....	13
2.4.3. <i>Representativeness</i> .....	13
2.5. Bias Reaksi Terhadap Informasi .....	14
2.5.1. <i>Overreaction</i> .....	14
2.5.2. <i>Conservatism</i> .....	14
2.5.3. <i>Anchoring and Adjustment</i> .....	14
2.5.4. <i>Confirmation Bias</i> .....	15
2.6. Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri .....	15
2.6.1. <i>Excessive Optimism dan Overconfidence</i> .....	15
2.6.2. <i>Mental Accounting</i> .....	15
2.6.3. <i>Framming Effect</i> .....	15
2.6.4. <i>Disposition Effect</i> .....	16
2.7. Literasi Keuangan .....	16

2.8. Inklusi Keuangan .....	17
2.9. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	17
2.10. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	19
2.11. Penelitian Terdahulu .....	20
2.12. Kerangka Pemikiran .....	21
2.13. Hipotesis .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1. Lokasi Penelitian .....	23
3.2. Variabel Penelitian .....	23
3.3. Operasional Variabel .....	24
3.4. Skala Pengukuran Variabel .....	25
3.5. Populasi Dan Sampel .....	26
3.6. Jenis Dan Sumber Data .....	27
3.6.1. Jenis Data .....	27
3.6.2. Sumber Data .....	28
3.7. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.8. Teknik Analisis Data .....	30
3.8.1. Uji Instrumen .....	31
3.9. Pengujian Hipotesis .....	32
3.9.1. Model Struktural atau Inner Model .....	32
3.9.2. Model Pengukuran atau Outer Model .....	33
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia .....	35
4.2. Visi dan Misi Layanan Bank Syariah Indonesia .....	36
4.3. Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia .....	36
4.4. Kenggulan Bank Syariah Indonesia .....	37
4.5. Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia .....	37
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN .....</b>	<b>39</b>

5.1. Hasil Penelitian .....	39
5.1.1. Analisi Deskriptif.....	39
5.1.1.1. Karakteristik Responden .....	39
5.1.1.2. Analisis Perilaku Keuangan .....	41
5.1.1.3. Analisis Literasi Keuangan .....	45
5.1.1.4. Analisis Inklusi Keuangan .....	47
5.1.2. Evaluasi Model .....	50
5.1.2.1. Menilai Outer Model.....	51
5.1.2.2. <i>Convergent Validity</i> .....	54
5.1.2.3. <i>Discrimanty Validity</i> .....	55
5.1.2.4. <i>Composite Reliability</i> .....	57
5.1.2.5. Uji Asumsi Klasik .....	58
5.1.2.6. Uji Inner Model.....	60
5.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis .....	61
5.1.3.1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	63
5.1.3.2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	63
5.1.3.3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri ....	63
5.1.3.4. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Bias Reaksi Terhadap Informasi .....	64
5.1.3.5. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap <i>Heuristic</i> .....	64
5.2. Pembahasan.....	65
5.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	65
5.2.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah .....	66
5.2.3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Heuristic, Bias Reaksi Terhadap Informasi, dan	

Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri.....	66
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....	67
6.1. Kesimpulan .....	67
6.2. Saran .....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	69
LAMPIRAN.....	72



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Jumlah Pembiayaan yang terdaftar di BSI KCP Panam .....	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1 : Operasional Variabel .....	24
Tabel 3.2 : Instrumen Skala Ordinal .....	26
Tabel 3.3 : Rincian Number of Account .....	26
Tabel 5.1 : Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
Tabel 5.2 : Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden.....	40
Tabel 5.3 : Deskripsi Usia Responden .....	41
Tabel 5.4 : Deskripsi Responden Heuristic.....	41
Tabel 5.5 : Deskripsi Responden Bias Reaksi Terhadap Informasi .....	43
Tabel 5.6 : Deskripsi Responden Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri .....	44
Tabel 5.7 : Deskripsi Responden Literasi Keuangan .....	45
Tabel 5.8 : Deskripsi Responden Inklusi Keuangan .....	48
Tabel 5.9 : <i>Outer Model</i> Sebelum <i>Outlier</i> .....	52
Tabel 5.10 : <i>Outer Model</i> Sesudah <i>Outlier</i> .....	53
Tabel 5.11 : <i>Outer Loadings</i> .....	54
Tabel 5.12 : <i>Discriminaty Validaty</i> .....	55
Tabel 5.13 : <i>Average Variance Extracted</i> .....	56
Tabel 5.14 : <i>Composite Reliability</i> .....	58
Tabel 5.15 : <i>Colinearity Statistik</i> .....	59
Tabel 5.16 : <i>R-Square</i> .....	60
Tabel 5.17 : Nilai <i>Path Coeficients</i> .....	61
Tabel 5.18 : Hasil Uji Hipotesis .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Penelitian.....	21
Gambar 3.1 : Model Struktural .....	33
Gambar 5.1 : Hasil Perhitungan Algorithm PLS .....	51
Gambar 5.2 : Outer Model Sebelum Outlier.....	52
Gambar 5.3 : Outer Model Sesudah Outlier.....	53
Gambar 5.4 : Model Struktural .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pada saat sekarang ini yang banyak dibicarakan dan dibahas merupakan isu atau topik tentang perilaku keuangan (*financial behavior*). Dengan perilaku yang tidak rasional dapat diartikan setiap individu tidak dapat melakukan pengendalian keuangan dan merencanakan keuangan di masa yang akan datang dengan baik. Mengatur arus kas keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan serta investasi merupakan indikator yang baik dapat dilihat dari individu dalam mengatur hal tersebut.

Permasalahan yang sering terjadi pada saat ini, setiap individu hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan dimasa yang akan datang atau jangka panjang yang mengakibatkan penurunan keuangan dikarenakan kurangnya tanggung jawab dengan masalah perilaku keuangan. Perry dan Moris (2005) mengatakan bahwa masalah keuangan jangka panjang yang serius diakibatkan karena kegagalan mengelola keuangan pribadi di jangka pendek.

Nasabah merupakan orang yang mempercayakan pengurusan uangnya kepada bank untuk digunakan dalam operasional bisnis perbankan yang dengan hal tersebut mengharap imbalan berupa uang atas simpanan tersebut. Dalam

praktiknya, para pelaku bisnis seringkali nasabah diartikan penerima layanan sebagai pihak yang menerima suatu nilai tambah nyata dari penyedia layanan.

Dalam perkembangan ekonomi yang terjadi pada saat ini sangat berdampak, banyaknya produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada masyarakat. Bhushan dan Medury (2013) mengatakan dalam beberapa tahun terakhir literasi keuangan telah menjadi semakin kompleks dengan pengenalan produk terbaru.. Hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan yang lebih menuntut masyarakat agar dapat menyikapi hal tersebut.

Rendahnya literasi keuangan masyarakat menyebabkan penggunaan uang di luar kebutuhan atau masyarakat menggunakan uang untuk memenuhi keinginan. Hal ini menjadikan pentingnya literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. Literasi keuangan yang terbatas akan mengakibatkan tidak tepatnya pengambilan keputusan keuangan dan kurangnya perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang. Terbatasnya literasi keuangan dalam diri seseorang juga akan menyebabkan pengeluaran yang tidak terarah dan dapat membuat keputusan keuangan yang buruk.

Literasi merupakan kunci untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, karena literasi keuangan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seorang individu. Literasi keuangan dapat menentukan pilihan keuangan, perihal keuangan tanpa ketidaknyamanan dan mendiskusikan keuangan, berfungsi untuk dasar 3 pemahaman individu untuk menanggapi peristiwa kehidupan yang saling terkait

dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam peristiwa ekonomi secara umum (Denny, 2018).

Literasi keuangan dapat meningkatkan utilitas yang diharapkan dari suatu konsumsi, yaitu perilaku untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dalam hal ini merupakan komponen yang menjadi modal manusia yang dapat digunakan dalam kegiatan keuangan (Huston, 2010).

Literasi keuangan akan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan suatu perilaku keuangan. Bhabha et al. (2014) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemicu kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Tingkat literasi keuangan antar individu berbeda-beda dan perbedaan tingkat literasi tersebut akan mempengaruhi perilaku individu tersebut. Ketika seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka seseorang tersebut dapat berbuat kesalahan dalam membuat keputusan keuangan (Lusardi et al., 2009). Akibatnya, seseorang tersebut tidak dapat bersikap secara efektif dalam mengelola keuangannya seperti melakukan pinjaman yang berlebihan atau hal-hal lainnya yang dapat mempengaruhi kesejahteraannya tidak tercapai. Maka dari itu, literasi keuangan merupakan kunci untuk menentukan suatu keputusan keuangan.

faktor penting perilaku keuangan nasabah merupakan tingkat literasi keuangan (Shih & Ke 2014). Literasi keuangan memiliki dampak yang bagus atau

positif yaitu pada keputusan keuangan, memperbaiki kualitas hidup dimasa yang akan datang atau jangka panjang, dan meningkatkan tabungan (Krajnakova, Navickas & Gudaitis 2014).

Dengan lemahnya pengetahuan tentang literasi keuangan dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan menjadi buruk atau tidak tepat (Volpe Chen & Lui 2006). Individu dengan literasi keuangan yang rendah sering kali terlibat dengan hutang yang berlebihan (Schicks 2014), telat dalam membayar hutang (Gathergood 2012). Oleh karena itu, pentingnya seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, serta pengalaman keuangan yang baik juga diperlukan.

Inklusi Keuangan merupakan pengalaman individu dalam melakukan keputusan dalam mengelola keuangan. Suatu pengalaman keuangan tidak dapat diukur dari kekayaan seseorang atau berapa banyaknya jenis produk keuangan yang dimilikinya, melainkan diukur dengan jenis transaksi keuangan yang dilakukan individu tersebut.

Pada dasarnya semua orang harus bisa mengatur pemasukan atau pengeluaran keuangan agar tidak boros dan tidak kesulitan dalam membeli kebutuhan pokok yang secara tiba-tiba mendadak, bahkan anak yang baru beranja remaja sudah tahu seberapa pentingnya uang tersebut, maka dari itu pengalaman keuangan sangat berperan penting dalam kehidupan (Duravasula & Lysonsni 2007).

Berdasarkan penguraian diatas, pengetahuan tentang perilaku keuangan nasabah yang memiliki tingkat perilaku keuangan yang rendah menyebabkan nasabah tidak dapat mengelola keuangan mereka secara baik dan tidak dapat bertanggung jawab. Kebiasaan seperti ini akan menyebabkan masalah keuangan seperti tidak menabung, hura-hura, banyak hutang, pembiayaan macet dan tidak mempersiapkan dana darurat. Nasabah sangat perlu untuk mengelola keuangan/melakukan manajemen keuangan.

Perilaku keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan pengalaman keuangan. Oleh karena itu penelitian ini akan menguji Pengaruh Literasi dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan objek penelitian Nasabah Bank Syariah Indonesia Pekanbaru.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panam**

<b>TAHUN</b>	<b>Jumlah Pembiayaan (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan Pembiayaan (%)</b>	<b>Number of Account (Nasabah)</b>
2017	13.533.267.975	-	162
2018	15.943.655.908	0,1781	147
2019	16.254.346.740	0,0194	163
2020	16.378.853.273	0,0076	127

Sumber : Bank Syariah Indonesia Pekanbaru KCP Panam,2020

Dari tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa data pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020 pertumbuhan pembiayaanya semakin meningkat pada setiap tahunnya. Pada Bank Syariah Indonesia divisi mikro memiliki perbedaan dalam pengelolaan nasabah

dibandingkan dengan Bank Syariah Indonesia secara umumnya, dengan demikian mikro lebih mengutamakan hubungan yang baik dengan nasabah, semakin meningkatnya pembiayaan yang diberikan maka juga akan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan masalah dan penelitian terdahulu tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berjudul **“PENGARUH LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN NASABAH PADA BANK SYARIAH INDONESIA DI PEKANBARU”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti membuat suatu perumusan sebagai berikut:

“Apakah literasi dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru?”

### **1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui literasi keuangan , inklusi keuangan , dan perilaku keuangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru.

## 2. Manfaat Penelitian

- a) **Bagi nasabah Bank Syariah Indonesia** : Penelitian ini diharapkan menjadi masukan, manfaat, dan gambaran pengetahuan mengenai pentingnya mengetahui literasi dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah dalam mengelola keuangan yang baik.
- b) **Bagi peneliti** : Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Pekanbaru, dan untuk mengembangkan pengetahuan manajemen keuangan agar dapat bermanfaat berkontribusi kepada pihak-pihak terkait.
- c) **Bagi kalangan akademik** : Pada penelitian ini menambahkan referensi atau rekomendasi untuk penelitian yang akan datang mengenai literasi dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia.

### 1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahulu yang berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang perilaku keuangan nasabah yang terdiri dari pengertian literasi dan pengalaman keuangan, selanjutnya dibahas pengaruh secara teori bagaimana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi dan teori yang mendukung perilaku keuangan nasabah.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini mencakup lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan serta analisis data.

## **BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini menguraikan mengenai nasabah-nasabah di Bank Negara Indonesia Syariah di Pekanbaru dan apa-apa saja yang terkandung di dalamnya.

## **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian mengenai perhitungan pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia di Pekanbaru

## **BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari seluruh rangkaian penulis dalam penelitian ini, yang memuat kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran untuk perbaikan penelitian di masa yang akan datang untuk judul penelitian yang sama.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan (financial behavior) dapat didefinisikan sebagai perilaku seseorang dalam hal yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan pada kehidupan sehari-hari (Xiao, 2008). Secara umum, perilaku keuangan mencakup perilaku yang berkaitan dengan pendapatan, pengeluaran, pinjaman, tabungan, dan proteksi. Dengan demikian, perilaku keuangan berhubungan pengelolaan pendapatan dan penggunaan dari pendapatan tersebut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi hari ini dan menyisihkan untuk keutuhan masa datang.

Perilaku merupakan suatu cara bertindak terhadap sesuatu yang terbentuk melalui individu. Perilaku keuangan individu merupakan sikap yang terbentuk dimana seseorang mampu mempertimbangkan dan merencanakan bagaimana mendapatkan anggaran sehingga mampu menabung, menerima risiko keuangan, dan membuat kesesuaian antara kebutuhan dan anggaran yang dibutuhkan untuk keberlanjutan usahanya. Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun (Gitman, 2002).

Perilaku keuangan itu sendiri juga berasal dari ekonomi neoklasik, homo economicus adalah model perilaku ekonomi manusia yang sederhana mengasumsikan bahwa prinsip-prinsip kepentingan pribadi sempurna, rasionalitas yang sempurna, dan informasi yang sempurna mengatur keputusan ekonomi individu (Pompian, 2006).

## **2.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan.**

Perilaku keuangan (*financial behavior*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

- 1) Literasi keuangan (pengetahuan keuangan), Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep keuangan yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, pinjaman, investasi, dan proteksi keuangan.
- 2) Inklusi keuangan, Inklusi keuangan adalah kejadian tentang suatu hal yang berhubungan dengan tabungan, kredit, investasi, catatan pembukuan, dan dana jaga-jaga. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup di masa yang akan datang dan merupakan pembelajaran dalam mengelola keuangan sehingga dalam membuat keputusan keuangan harian dapat terarah dan menjadi lebih bijak.
- 3) Pendapatan, Pendapatan yang tidak menentu dalam sebuah keluarga atau ketika terjadi penurunan akan memunculkan suatu permasalahan keuangan.

### 2.3. Memahami *Bias Kognitif*

Dalam dunia investasi yang nyata, asumsi tentang rasionalitas investor tidak mudah untuk di penuhi. Dunia investasi di pasar modal telah mengalami berbagai peristiwa kejatuhan harga tanpa dapat diketahui dengan pasti penyebabnya. *Bias kognitif* merupakan suatu proses berfikir yang tidak didasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional serta tidak dilengkapi oleh alasan-alasan tertentu. Dampaknya akan terjadi penyimpangan persepsi, interpretasi yang tidak logis, atau yang banyak disebut sebagai *irrational*, dan penyimpangan *judgement*. (Asri, 2013)

Variabel-variabel perilaku yang berperan dalam menimbulkan bias kognitif dikelompokkan menjadi tiga kelompok utama. Kelompok pertama adalah kelompok perilaku penyederhanaan proses pembuatan keputusan (*heuristic*), yang terdiri atas: *availability*, *hindsight*, dan *representativeness*. Kelompok kedua berisi bias reaksi terhadap informasi, yang terdiri atas: *overreaction*, *conservatism*, *anchoring and adjustment*, serta *confirmation bias*. Kelompok ke tiga berisi bias pemahaman informasi dan penyesuaian.

### 2.4. *Bias Heuristic*

*Heuristic* merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang informasinya terbatas, lebih mengandalkan pengalaman, dan intuisi secukupnya (Fromlet, 2001). Dapat menyelesaikan masalah secara heuristic, jarang orang menggunakan *rule of thumb*, bahkan *common sense* atau intuisi saja.

Intinya adalah, karena suatu alasan tertentu keputusan diambil tanpa berdasarkan analisi yang mendalam atas berbagai variabel. Karena keterbatasan waktu, *heuristic* memang perlu diterapkan, karena keputusan yang relatif sederhana, bahkan terjadi berulang-ulang, dan dengan dampak yang tidak serius tidak akan terjadi kesalahan. Sering kita lihat penyerderhanaan *heuristic* lebih cenderung menggunakan informasi yang tersedia saja (*availability bias*).

#### **2.4.1. Availability**

Keputusan dibuat hanya berdasarkan apa yang dapat diingat seseorang, apa yang baru saja dilakukannya, atau bahkan apa yang baru saja di dengar atau dilihatnya.

#### **2.4.2. Hindsight**

*Hindsight bias* merujuk pada kecenderungan orang untuk merasa bahwa suatu kejadian dapat di perkirakan sebelumnya hanya dengan melihat kejadian terakhir yang dialaminya.

#### **2.4.3. Representativeness**

Konsep perilaku *representativeness* ini juga mula-mula didefinisikan oleh Tversky dan Kahneman (1974) dalam kaitannya dengan perilaku *heuristic* yang dijelaskan terdahulu. Dalam konteks ini, manusia cenderung untuk mengambil jalan pintas dalam membuat kesimpulan dengan menganggap bahwa sesuatu yang

dihadapinya mewakili kelompok tertentu yang telah terstruktur dalam benaknya, meskipun kelompok itu belum terwakili.

## **2.5. Bias Reaksi Terhadap Informasi**

### **2.5.1. *Overreaction***

Informasi adalah suatu objek yang dikirimkan oleh satu pihak dan diterima oleh pihak lain. Kualitas informasi akan menjadi penentu reaksi yang diberikan oleh penerimanya. Bisa saja penerima tidak memberikan reaksi apapun terhadap sebuah informasi kalau kualitas informasi itu dinilainya rendah.

### **2.5.2. *Conservatism***

Mereka yang memiliki perilaku ini cenderung untuk lambat dalam menyesuaikan diri dengan perubahan itu. Karena bias konservatif ini orang cenderung kurang bereaksi terhadap informasi, sehingga terlambat untuk memanfaatkan kesempatan yang ada.

### **2.5.3. *Anchoring and Adjustment***

Konsep Anchoring and Adjustmen yang diperkenalkan oleh Tversky dan Kahneman di tahun 1974 ini adalah suatu cara untuk melakukan penilaian dalam ketidakpastian dengan berpegang erat pada informasi tertentu yang dimiliki. Bahkan kadang-kadang orang bahkan terlau terpaku pada jangkarnya dan enggan untuk terlalu jauh melakukan penyesuaian.

#### **2.5.4. Confirmation Bias**

Keyakinan yang berlebihan pada suatu informasi tentu saja mengakibatkan bias yang disebut dengan *Confirmation bias*. *Confirmation bias* ini bias saja disebabkan karena keterlibatannya yang demikian besar pada kegiatan terdahulu, pengetahuannya yang demikian dalam tentang sesuatu, atau mungkin hanya karena kekagumannya pada sesuatu.

### **2.6. Bias Pemahaman Informasi dan Penyesuaian Diri**

#### **2.6.1. Excessive Optimism dan Overconfidence**

*Excessive optimism* atau rasa optimism yang berlebihan menggambarkan perilaku seseorang cenderung *overestimate* terhadap frekuensi keberhasilan dan cenderung *underestimate* terhadap frekuensi kegagalan.

#### **2.6.2. Mental Accounting**

*Mental Accounting* diasumsikan bahwa manusia membagi uangnya ke dalam kelompok-kelompok (*account*) tertentu berdasarkan tujuan pemanfaatan uang tersebut.

#### **2.6.3. Framing Effect**

Dalam konteks bagaimana orang akan memberikan reaksi terhadap informasi yang datang kepadanya dikenal dengan istilah *framing effect*.

#### **2.6.4. Disposition Effect**

Kesalahan keputusan yang di buat seseorang hanya karena orang itu melakukannya bukan pada waktu yang tepat karena suatu alasan tertentu.

#### **2.7. Literasi Keuangan**

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan pendidikan keuangan seringkali digunakan secara bergantian dalam literatur keuangan. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (Lusardi & Mitchell 2007). Literasi keuangan adalah cara yang baik untuk mengajarkan konsumen tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan, diantaranya adalah pendanaan dan kredit, kemampuan untuk membangun keuangan yang positif (Rohrke & Robinson 2000).

Ada 4 dimensi literasi keuangan, yaitu (1) pemahaman dasar keuangan, (2) pemahaman mengenai tabungan dan pinjaman, (3) pemahaman mengenai asuransi, dan (4) pemahaman mengenai investasi (Chen & Volpe 1998). Literasi keuangan merupakan sebagai pengetahuan keuangan tentang seseorang terkait dengan hal-hal keuangan yang dapat dijadikan acuan dalam menggunakan kartu kredit secara tepat dan bertanggung jawab.

## 2.8. Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan pengalaman seorang individu dalam melakukan pengambilan keputusan keuangan. Tingkat pengalaman keuangan merupakan individu yang dapat diukur dari jenis-jenis transaksi keuangan yang dilakukan oleh individu tersebut (Lusardi dan Tufano 2015). Oleh karena itu, inklusi keuangan dapat menjadi suatu pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat pengambilan keputusan keuangan setiap hari bisa terarah dan lebih bijak.

Pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangan berbeda-beda, seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. Pengalaman dalam mengelola keuangan juga sangat dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini pengalaman keuangan adalah pengalaman seseorang yang diukur melalui kegiatan dalam melakukan transaksi di bidang keuangan, seperti Saving, kredit, dan investasi.

## 2.9. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku keuangan.

Pengetahuan keuangan merupakan suatu pemahaman dan konsep JBB 9, 201 keuangan yang diperlukan untuk digunakan dalam pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari sehingga merupakan komponen penting penentu perilaku keuangan dan pada akhirnya kesejahteraan keuangan (Huston, 2010). Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan pengetahuan keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas

konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (financial well being) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi (Vayssettes, 2016).

Pengetahuan keuangan mencakup berbagai aspek yang mencakup pengetahuan keuangan dasar, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi (Ariani et al., 2016; Chen & Volpe, 1998; Huston, 2010; Purniawati & Lutfi, 2017). Pengetahuan keuangan juga bisa mencakup dimensi manajemen kas secara periodik, seperti manajemen arus kas (Hilgert et al., 2003) dan perencanaan (Beal & Delpachitra, 2003). Pengetahuan keuangan merupakan sumberdaya capital yang ada pada diri seseorang, selain kecerdasan intelegensi, yang penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan seseorang.

Pengelolaan keuangan dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan (Al Kholilah & Iramani, 2013; Grable, Park, & Joo, 2009; Perry & Morris, 2005; Robb & Woodyard, 2011). Literasi keuangan yang baik mendorong pengelolaan kewajiban yang lebih bertanggungjawab, seperti membayar tagihan tepat waktu dan secara penuh penuh sesuai nilai tagihan (Lusardi & Tufano, 2015). Literasi keuangan juga membuat seseorang menyiapkan masa pensiun dengan lebih baik.

## 2.10. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pereilaku Keuangan.

Inklusi keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik (Hogarth & Hilgert, 2002; Silvy & Yulianti, 2013).

Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang (Silvy & Yulianti, 2013).

Pengalaman keuangan mampu mengurangi bias dalam keputusan investasi, seperti keengganan untuk merealisasi kerugian (Feng & Seasholes, 2005). Dilihat dari sisi berhutang, Lusardi and Tufano (2015) menyatakan bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu pula sebaliknya.

Ng, Tay, Tan, and Lim (2011) memberikan bukti bahwa individu dengan pengalaman investasi lebih berminat untuk membuat perencanaan pensiun. Purwidianti and Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.

### 2.11. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

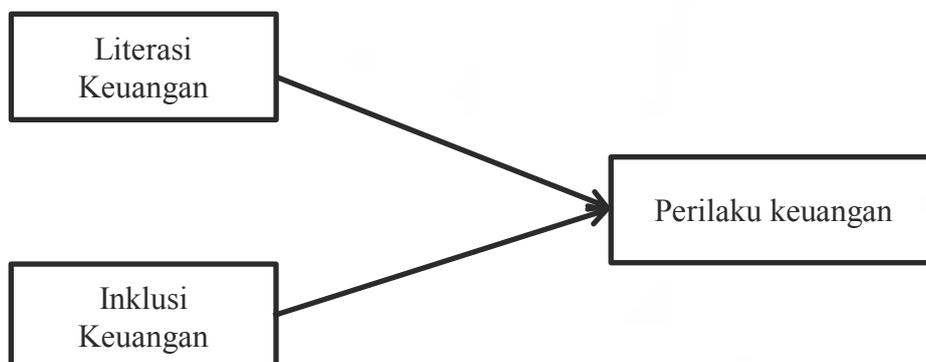
NO	NAMA PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	KESIMPULAN
1	Denny Sasmito Ajie	Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap perilaku manajemen keuangan syariah pegawai Bank Syariah Indonesia Yogyakarta	Literasi keuangan syariah, dan perilaku manajemen keuangan	Indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi kemampuan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan syariah pegawai Bank Syariah Indonesia Yogyakarta. Sedangkan indikator variabel literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan tidak mempengaruhi, dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan syariah dimensi pengetahuan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku manajemen keuangan syariah menjadi lebih baik, maka perlu peningkatan literasi keuangan syariah.

2	Tirani Rahma Brilianti, Lutfi Lutfi	Pengaruh pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga.	Pengetahuan keuangan, inklusi keuangan, pendapatan, dan perilaku keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3	Robin Alexander, Ary Satria Pamungkas	Pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan.	Lokus pengendalian, pendapatan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Financial Knowledge dan Locus of Control berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Behavior, sedangkan Income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Financial Behavior.

### 2.12. Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan lebih lanjut mengenai hubungan antara hubungan variabel dependen dengan independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut akan digunakan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



### 2.1.3. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas tersebut, maka penelitian mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nasabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Panam di Pekanbaru.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi Penelitian (Objek Penelitian)

Objek penelitian ini adalah nasabah-nasabah yang menggunakan Bank Syariah Indonesia, yang datanya di peroleh dari Bank Syariah Indonesia di pekanbaru. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia yang berada di jalan HR. Soebrantas Panam Sidomulyo Bar., Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293.

#### 3.2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel yaitu :

- 1) Variabel dependen merupakan variabel utama yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Variabel ini tersebut adalah perilaku keuangan nasabah yang dihitung dalam bentuk gradasi dari satu jenis kualitas keseringan dan kesetujuan. Yang dikenal dengan skala Likert atau Ordinal.
- 2) Variabel indenpenden merupakan literasi dan pengalaman keuangan yang dihitung juga dengan skala Likert, ordinal atau skor.

### 3.3. Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA UKUR
Perilaku Keuangan (merupakan cara individu mengatur, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang ada padanya)	1) <i>Heuristic</i>	a. <i>Availability.</i> b. <i>Hindsight.</i> c. <i>Representativeness.</i>	Ordinal
	2) Bias reaksi terhadap informasi	a. <i>Overreaction.</i> b. <i>Conservatism.</i> c. <i>Anchoring and Adjustment.</i> d. <i>Confirmation bias.</i>	
	3) Bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri	a. <i>Excessive optimism and overconfidence.</i> b. <i>Mental accounting.</i> c. <i>Framming effect.</i>	
Literasi Keuangan (cara yang baik untuk mengajarkan nasabah tentang manfaat memiliki hubungan dengan lembaga keuangan)	1) Tingkah laku keuangan.	1) Mengetahui tentang tingkah laku seseorang terhadap lingkungan sekitarnya.	Ordinal
	2) Kemampuan mengelola keuangan.	2) Keahlian atau kemampuan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan kemampuan yang dimilikinya.	
	3) Sikap terhadap keuangan.	3) Sikap, tingkah laku, perilaku seseorang dalam bertindak karena adanya kemauan atau kerelaan seseorang berbuat sesuai karakter yang dimilikinya.	
	4) Pengetahuan teradap keuangan.	4) Suatu pengetahuan, kesadaran, pemahaman akan suatu fakta atau kebenaran informasi.	

Inklusi Keuangan (pengalaman seorang individu dalam melakukan keputusan keuangan)	1) Kesejahteraan	1) Hak yang sama, diperlakukan secara adil, mendapatkan kehidupan yang layak sehingga merasa sejahtera.	Ordinal
	2) Kualitas	2) Kesesuaian jasa atau produk keuangan terhadap kebutuhan konsumen.	
	3) Usage	3) Tidak hanya kinerja ( <i>performance</i> ) dan ( <i>depth</i> ) dari layanan dan produk sektor keuangan.	
	4) Akses	4) Kemampuan untuk menggunakan layanan jasa keuangan dan produk-produk yang disediakan oleh lembaga keuangan formal.	

### 3.4. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert, skala yang digunakan untuk mengukur literasi dan inklusi keuangan yang akan di ukur menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun beberapa pertanyaan. Skala likert dapat mengukur dengan baik tanggapan positif atau negatif pada suatu pertanyaan.

Dalam menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden akan menentukan tingkat persetujuan mereka mengenai suatu pertanyaan dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Skala likert yang digunakan di dalam penelitian ini bersifat *favorable* dimana :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Skala Ordinal**

NO	JAWABAN	SKOR
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber : Data Olahan Primer, 2020

### 3.5. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para nasabah yang mengetahui perilaku keuangan Bank Syariah Indonesia di pekanbaru. Adapun teknik pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling. Dari populasi para nasabah yang ada di Pekanbaru, yang di tetapkan menjadi sampel adalah Bank Syariah Indonesia di jalan HR. Soebrantas kota Pekanbaru.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan contoh pada penelitian ini. Pada penelitian ini akan dilakukan memperkecil resiko kesalahan atau penarikan sampel, terkait dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan. Adapun syarat agar sampel memenuhi kriteria bahwa ukuran atau besarnya mencukupi agar meyakinkan kestabilan ciri-cirinya.

**Tabel 3.3**  
**Rincian Number of Account**

TAHUN	Number of Account
2017	162
2018	147
2019	163
2020	127
TOTAL	599

Sumber : Bank Syariah Indonesia Pekanbaru KCP Panam, 2020

Jumlah sampel secara keseluruhan dihitung dengan menggunakan rumus

Slovin yaitu :

$$n = \frac{X1}{1+Ne2} = \frac{599}{1+599(0,1)^2} = 86 \text{ orang}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : 10% toleransi terhadap pengambilan sampel

Jadi jumlah sampel yang diambil sebanyak 86 nasabah untuk dijadikan sampel dalam skripsi saya dengan kriteria nasabah sudah melakukan pembiayaan selama lebih dari 1 tahun, Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan metode purposive sampling.

Dikarenakan kondisi pada tahun 2021 mengalami pandemi, oleh karena itu peneliti tidak dapat memenuhi 86 responden tersebut, maka peneliti hanya dapat 73 responden yang akan di jadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.6. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.6.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer (*primary data*) yaitu datang yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interviews*, *observasi*.

Data kualitatif yang digunakan penelitian ini, data kualitatif adalah data dari penjelasan kata verbal tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

### **3.6.2. Sumber Data**

Data yang diambil dalam penelitian ini berkaitan dengan literasi dan pengalaman keuangan terhadap perilaku keuangan nasabah. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari kuisioner dan wawancara. Kuisioner sendiri adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada, sedangkan wawancara adalah merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **1. Kuisioner (Questionare)**

Adalah daftar suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan

atau oleh system yang sudah ada. Teknik pengumpulan data kuisioner paling efisien karena peneliti tidak perlu mendatangi responden, cukup menyiapkan daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang dikirim kepada responden untuk dijawab.

Cara ini sangat praktis apabila memiliki jumlah responden yang cukup besar di berbagai wilayah atau daerah sekalipun. Dalam penelitian ini tentunya pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai pertanyaan yang berhubungan dengan variabel literasi dan inklusi keuangan terhadap perilaku keuangan.

## 2. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber terpercaya.

## 3. Studi Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan dan mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti baik untuk mendapatkan landasan teori atau pun untuk memperdalam wawasan peneliti. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Sadalia, 2012).

### 3.8. Teknik Analisis Data

Penelitian akan menggunakan teknik analisis data dengan analisis partial least square dengan menggunakan software smartPLS, karena untuk menguji pengaruh variabel x terhadap y atau sama saja dengan variabel *financial literacy* dan *financial experience* terhadap *financial behavior*. Dan juga peneliti menggunakan teknik statistik multivarian dengan menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan dependen.

Ghozali (2014) menjelaskan *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis data yang bersifat *soft modeling* karena dapat digunakan untuk semua skala data dan tidak memerlukan banyak asumsi. PLS digunakan sebagai konfirmasi teori serta untuk membangun hubungan atau untuk pengujian proposisi. Alasan-alasan kenapa peneliti memilih model analisis PLS ini yaitu:

- 1) Model yang digunakan pada kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan hubungan kausal berjenjang yaitu *financial literacy*, *financial inklucy*, dan *financial behavior*.
- 2) Penelitian ini menggunakan variabel yang diukur melalui indikator. PLS cocok digunakan untuk mengkonfirmasi indikator dari sebuah konsep atau faktor.
- 3) PLS merupakan metode yang tidak berpedoman pada banyak asumsi.

### 3.8.1 Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Teknik pengujian yang digunakan peneliti ini untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Skor total adalah keseluruhan penjumlahan item (indikator). Item-item atau indikator pertanyaan tersebut yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Ketentuan valid atau tidak valid dapat ditentukan dengan kriteria nilai  $r$ .

- a. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

#### 2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu pernyataan dikatakan dengan reliabel jika jawaban responden tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk melakukan uji reabilitas digunakan *cronbach Alpha*, karena bertujuan untuk mencari

instrumen yang skornya berupa rentangan antara beberapa nilai. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *cronbach Alpha*  $> 0,6$

Keterangan = Cronback Alpha (CA)  $> 0,6$

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen sehingga persamaannya adalah sebagai berikut:

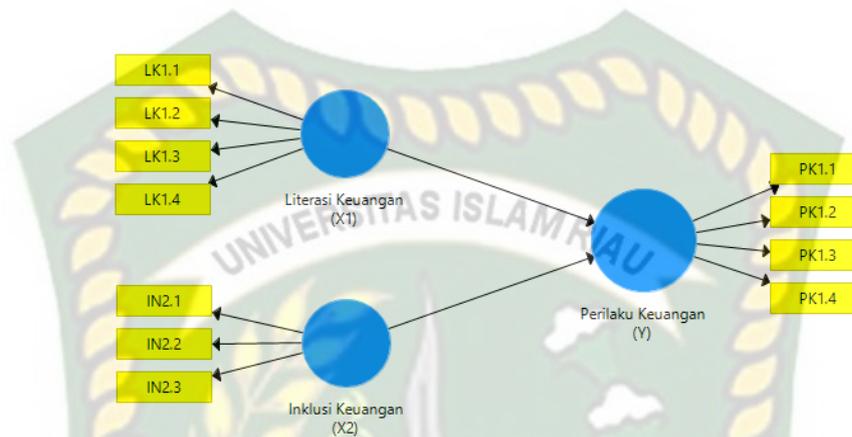
### **3.9. Pengujian Hipotesis**

#### **3.9.1 Model Struktural atau Inner Model**

Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantive. Model structural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen. Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Dengan menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasinya pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive (Ghozali, 2016). Disamping melihat nilai R-square prefiktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi oleh model dan juga estimasi parameter.

**Gambar 3.1**  
**Model Structural**



Sumber : data olahan SmartPLS, 2021

Berikut pada gambar 3.1 ini merupakan bentuk atau gambaran dari model structural pada setiap variabel dan indikator dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.

### 3.9.2 Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan reketif indikator di nilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS, ukuran relative dikatakan tinggi jika korelasi lebih dari 0,70 dengan kontrak yang ukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup.

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reketif indikator di nilai dengan pengukuran lebih besar dari pada ukuran kontrak lainnya, maka akan

menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik dari pada ukuran blok lainnya.

Metode lainnya untuk menilai discriminant validity adalah membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstruk dengan . korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstraknya lebih besar dari pada nilai korelasi antara konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai discriminant validity yang baik.

Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur realibilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan composite reliability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50, composite reliability yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu internal consistency dan Cronbach's Alpha (Ghozali, 2006).

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Indonesia KCP Panam

Bank syariah Indonesia adalah bank umum yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan ajaran Islam/Syar'i, dan memberikan layanan pembayaran atas kegiatannya. Menurut UU No. 7 Juli 1992, aturan Islam Industri Perbankan mengacu pada hukum Islam bank dan pihak lain mengenai simpanan dan / untuk komersial atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan Syariah (termasuk Dana Pergerakan) untuk melakukan hukum yang mengatur kontrak (mudharabah), pembiayaan berbasis pendapatan (musyarakah), pembelian dan penjualan barang (murabahah), atau penanaman modal (ijarah) berdasarkan prinsip sewa tanpa sewa, atau pilihan lain cara mentransfer property yang disewakan kepada bank dari satu pihak (ijaroh wa iqtina).

Bank yang memiliki kaidah syariah adalah bank yang mengikuti kaidah kesepakatan antara bank dengan pihak lain sesuai syariah untuk melakukan usaha atau kegiatan lain yang berkaitan dengan hukum syariah atau menyediakan dana pinjaman untuknya (Bank Indonesia: 2000). Sejak berlakunya undang-undang nomor 1 tanggal 10 Oktober 1998, bank-bank BUMN dan badan pengatur telah diberi wewenang untuk membuka layanan syariah, Bank Syariah Indonesia (BSI) telah membuka layanan kepada bank-bank sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang hukum syariah. Layanan perbankan hukum sejak pembentukan

tim Bank Syariah Indonesia pada tahun 1999, bank Indonesia telah menerbitkan aturan dan izin usaha kepada departemen Bank Syariah Indonesia (BSI).

#### 4.2. Visi dan Misi Layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panam

- Visi

Visi Bank Syariah Indonesia adalah Menjadikan *Top 10 Global Islamic Bank* dan unggul dalam layanan kinerja.

- Misi

1) Memberikan akses solusi keuangan syariah Indonesia. Melayani >20 juta nasabah dan menjadi top 5 bank berdasarkan asset (500+T) dan nilai buku 50 T di tahun 2025.

2) Menjadikan bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham. Top 5 bank yang paling profitabel di Indonesia (ROE 18%) dan valuasi kuat (PB>2).

3) Menjadikan perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia. Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

#### 4.3 Nilai-Nilai Perusahaan Bank Syariah Indonesia (BSI)

1. Amanah, memegang teguh kepercayaan yang diberikan.
2. Kompeten, terus belajar dan mengembangkan kapabilitas.
3. Harmonis, saling peduli dan menghargai perbedaan.
4. Loyal, berdikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara.

5. Adaptif, terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan.
6. Kolaboratif, membangun kerja sama yang sinergis.

#### **4.4. Keunggulan Bank Syariah Indonesia (BSI)**

- Gratis tarik tunai di seluruh ATM BSI dan Bank Mandiri.
- Bebas biaya transaksi di EDC Bank Mandiri yang menggunakan jaringan Prima.
- Di fasilitasi dengan mobile banking dan net banking.
- Kartu ATM dapat digunakan di seluruh mesin ATM semua Bank di Indonesia.
- Dapat di peruntukan Perorangan dan Non Perorangan.
- Setoran awal ringan, untuk Perorangan Rp. 100.000 dan untuk Non Perorangan Rp. 1.000.000.
- Mendapatkan bonus atas dana yang dikelola oleh Bank Syariah Indonesia (BSI).

#### **4.5 Produk Tabungan Bank Syariah Indonesia (BSI)**

1. Tabungan Easy, tabungan easy merupakan produk tabungan unggulan dari BSI. Bagi nasabah tabungan ini akan mendapatka fasilitas kartu atm dan layanan *mobile banking*. Tabungan Easy dibagi menjadi dua, yaitu Easy Wadiah dan Easy Mudharabah.

2. Tabunganku, produk ini diluncurkan untuk nasabah perorangan dengan syarat yang mudah dan ringan. Kemudahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan budaya menabung di semua kalangan masyarakat.
3. BSI Giro, produk tabungan untuk perorangan atau badan usaha dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing. Tapi giro di BSI hanya bias menggunakan rupiah saja. Penarikan saldo dapat dilakukan kapan saja, namun harus selama jam kerja, dengan menggunakan cek, bilyet giro, maupun kartu debit.
4. Tabungan Pensiun, produk tabungan Bank Syariah Indonesia yang diperuntukan bagi nasabah perorangan untuk mempersiapkan masa tua mereka.
5. Tabungan Mabrur, produk yang dikhususkan untuk persiapan keberangkatan haji dan umroh nasabah. Jadi, misalkan kamu berniat untuk menunaikan ibadah di Tanah Suci, bisa buka tabungan ini biar uangnya tidak terpakai.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1. Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 73 responden, yang terdiri dari 4 pertanyaan untuk variabel ( $X_1$ ) Literasi Keuangan, 4 pertanyaan variabel ( $X_2$ ) Inklusi Keuangan dan 10 pertanyaan untuk variabel (Y) Perilaku Keuangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin berjumlah 86 responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru. Hasil data angket penelitian ini dengan metode *skala likert* dan kemudian ditabulasi dan diolah dengan menggunakan SmartPLS.

##### 5.1.1.1. Karakteristik Responden

###### 1. Analisis Jenis Kelamin Responden

Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner yang sudah dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.1**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	38	52,05%
Perempuan	35	47,95%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Pada tabel 5.1 diatas, bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat

pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian kuesioner di dominasi pada jenis kelamin laki-laki.

## 2. Analisis Pendidikan Terakhir Responden

Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner yang sudah dapat diklasifikasikan berdasarkan Pendidikan Terakhir Responden pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.2**  
**Deskripsi Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD/MI atau SMP/MTS	1	1,37%
SMP/MTS atau SMA/MI	35	47,95%
S1/S2/S3	34	46,58%
Lainnya	3	4,11%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 5.2 diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 1 responden (1,37%) yang berpendidikan terakhir SD/MI atau SMP/MTS, sebanyak 35 responden (47,95%) yang berpendidikan terakhir SMP/MTS atau SMA/MI, sebanyak 34 responden (46,58%) yang berpendidikan terakhir S1/S2/S3, dan sebanyak 3 responden (4,11%) yang berpendidikan terakhir lainnya. Dapat disimpulkan bahwa responden yang berpendidikan terakhir SMP/MTS atau SMA/MI lebih banyak pengetahuan dalam mengelola keuangan berdasarkan pengisian kuesioner.

## 3. Analisis Usia Responden

Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner yang sudah dapat diklasifikasikan berdasarkan Usia Responden pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.3**  
**Deskripsi Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
18-26	56	76,71%
27-35	13	17,81%
36-50	4	5,48%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tabel 5.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden berumur 18-26 tahun yaitu sebanyak 56 orang (76,71%), responden yang berumur 27-35 tahun yaitu sebanyak 13 orang (17,81%), dan responden yang berumur 36-50 tahun yaitu sebanyak 4 orang (5,48%). Dapat disimpulkan responden yang memiliki pengetahuan mengelola keuangan rata-rata berumur 18-26 tahun berdasarkan pengisian kuesioner.

#### 5.1.1.2. Analisis Perilaku Keuangan

Tanggapan dari 73 responden mengenai Perilaku Keuangan pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru ini diukur menggunakan 10 pernyataan dengan 3 dimensi yaitu, *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman informasi dari penyesuaian diri.

#### 1. Analisis Dimensi *Heuristic*

**Tabel 5.4**  
**Deskripsi Responden *Heuristic***

No	Indikator	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket	
			1	2	3	4	5				
1	<i>Availability</i>	Informasi yang tersedia dan berita terbaru yang saya peroleh dapat	Fr ek	0	4	5	44	20	73	4,09	Sangat Baik

		mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan Bank Syariah Indonesia	Skor	0	8	15	176	100	299		
2	<i>Hindsight</i>	Saya sudah menduga bahwa produk-produk dari Bank Syariah Indonesia akan mempermudah saya dalam melakukan transaksi, karena hal ini pernah terjadi sebelumnya	Frekuensi	1	1	9	41	21	73	4,09	Sangat Baik
			Skor	1	2	27	164	105	299		
3	<i>Representativeness</i>	Saya yakin prediksi yang saya lakukan sebelum menggunakan produk-produk Bank Syariah Indonesia adalah akurat berdasarkan pengalaman saya sebelumnya atau rekomendasi dari kelompok/orga nisasi tertentu	Frekuensi	1	0	13	42	17	73	4,01	Sangat Baik
			Skor	1	0	39	168	85	293		

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5.4 tanggapan responden dimensi *heuristic* dengan 3 pernyataan dari kuesioner terdapat nilai skor dari hasil perhitungan diatas yaitu 4,09 atau dikatakan sangat baik.

## 2. Analisis Dimensi Bias Reaksi Terhadap Informasi

**Tabel 5.5**  
**Deskripsi Responden Bias Reaksi Terhadap Informasi**

No	Indikator	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
				1	2	3	4	5			
1	<i>Overreaction</i>	Berbagai informasi yang saya terima dan beredar di luar media masa mengenai BSI akan merubah pengambilan keputusan saya secara cepat	Fr ek	1	4	13	42	13	73	3,85	Baik
			S kor	1	8	39	168	65	281		
2	<i>Conservatism</i>	Berbagai informasi yang saya terima dan beredar diluar media masa mengena BSI TIDAK akan cepat merubah pengambila keputusan saya, karena saya telah memiliki pengalaman yang cukup dalam bidang keuangan untuk bertindak rasional	Fr ek	1	3	16	41	12	73	3,82	Baik
			S kor	1	6	48	164	60	279		
3	<i>Anchorin g and Adjustme nt</i>	Saya telah mengetahui produk-produk unggulan BSI	Fr ek	3	6	8	44	12	73	3,77	Baik

		dan mengenal dengan baik perilaku keuangan nasabah tersebut	Skor	3	12	24	176	60	275		
4	<i>Confirmation Bias</i>	Saya percaya dengan pengetahuan dan informasi yang saya terima dapat meningkatkan nilai keuangan di masa yang akan datang	Frek	1	0	1	51	20	73	4,22	Sangat Baik
			Skor	1	0	3	204	100	308		

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5.5 tanggapan responden dimensi Bias Reaksi Terhadap Informasi pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam Pekanbaru dengan 4 pernyataan dari kuesioner terdapat nilai skor dari hasil perhitungan diatas yaitu 4,22 atau dikatakan sangat baik.

### 3. Analisis Dimensi Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri

**Tabel 5.6**  
**Deskripsi Responden Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri**

No	Indikator	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jml	Nilai	Ket
				1	2	3	4	5			
1	<i>Excessive optimism and overconfidence</i>	Saya yakin dan optimis bahwa pengetahuan saya akan tumbuh seperti yang saya harapkan	Frek	1	1	2	45	24	73	4,19	Sangat Baik
			Skor	1	2	3	180	120	306		
2	<i>Mental Accounting</i>	Petimbangan pengeluaran saya saat ini (konsumsi,	Frek	1	1	3	44	24	73	4,22	Sangat Baik

		lifestyle, dll) adalah berdasarkan pendapatan saya sekarang	Skor	1	2	9	176	120	308		
3	<i>Framming Effect</i>	Saya lebih mempercayai informasi dari media-media yang kredibel (bias percaya)	Frek	1	1	11	44	16	73	4,00	Baik
			Skor	1	2	33	176	80	292		

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 5.6 tanggapan responden dimensi Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam Pekanbaru dengan 3 pernyataan dari kuesioner. Terdapat nilai terendah yaitu 4,00 dengan persepsi baik, dan nilai yang tertinggi yaitu 4,22 dengan persepsi sangat baik

### 5.1.1.3. Analisis Literasi Keuangan

Pada penelitian ini ada 4 indikator dari variabel Literasi Keuangan yang dijabarkan :

**Tabel 5.7**  
**Deskripsi Responden Literasi Keuangan**

No	Pernyataan		Kriteria Jawaban					Jmlh	Nilai	Ket
			1	2	3	4	5			
1	Saya merencanakan keuangan melibatkan orang lain	Frek	3	16	22	18	14	73	3,33	Baik
		Skor	3	32	66	72	70	243		
2	Saya memahami akan keuangan	Frek	1	0	6	45	21	73	4,16	Sangat Baik
		Skor	1	0	18	180	105	303		

3	Saya disiplin dalam mengelola keuangan	Frek	1	3	15	34	20	73	3,95	Baik
		Skor	1	6	45	136	100	288		
4	Saya merencanakan keuangan untuk masa depan	Frek	0	1	5	30	37	73	4,41	Sangat Baik
		Skor	0	2	15	120	185	322		

Sumber: Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.7 diatas dapat dikatakan bahwa dengan sampel sebanyak 73 responden, dengan variabel Literasi Keuangan dengan indikator “saya merencanakan keuangan melibatkan orang lain” (LK 1.1) responden yang menyatakan kurang setuju (3) yaitu sejumlah 22 responden, responden yang menyatakan tidak setuju (2) yaitu sejumlah 16 responden, responden yang menyatakan setuju (4) yaitu sebanyak 18 responden, responden yang menyatakan sangat setuju (5) yaitu sebanyak 14 responden, dan responden yang paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju (1) yaitu sebanyak 3 responden dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai sebesar 3,33 dengan persepsi baik.

Variabel Literasi Keuangan dengan indikator “Saya memahami akan keuangan” (LK 1.2) responden yang menyatakan setuju (4) yaitu sejumlah 45 responden, responden yang menyatakan sangat setuju (5) yaitu sejumlah 21 responden, responden yang menyatakan kurang setuju (3) yaitu sejumlah 6 responden, responden yang menyatakan sangat tidak setuju (1) yaitu sejumlah 1 responden, dan responden yang paling sedikit menyatakan tidak setuju (2) yaitu sama sekali tidak ada responden dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai sebesar 4,16 dengan persepsi sangat baik.

Variabel Literasi Keuangan dengan indikator “Saya disiplin dalam mengelola keuangan” (LK 1.3) responden yang menyatakan setuju (4) yaitu sejumlah 34 responden, responden yang menyatakan sangat setuju (5) yaitu sejumlah 20 responden, responden yang menyatakan kurang setuju (3) yaitu sejumlah 15 responden, responden yang menyatakan tidak setuju (2) yaitu sejumlah 3 responden, dan responden yang paling sedikit yang menyatakan sangat tidak setuju (1) yaitu sejumlah 1 responden, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 3,95 dengan persepsi baik.

Variabel Literasi Keuangan dengan indikator “Saya merencanakan keuangan untuk masa depan” (LK 1.4) responden yang menyatakan sangat setuju (5) yaitu sejumlah 37 responden, responden yang menyatakan setuju (4) yaitu sejumlah 35 responden, responden yang menyatakan kurang setuju (3) yaitu sejumlah 5 responden, dan responden yang paling sedikit menyatakan tidak setuju (2) yaitu sejumlah 1 responden, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 4,41 dengan persepsi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian responden diatas dapat disimpulkan bahwa indikator “Saya memahami akan keuangan” mayoritas setuju sebanyak 45 responden nasabah di BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru, maka dapat disimpulkan responden lebih memahami keuangan.

#### **5.1.1.4. Analisis Inklusi Keuangan**

Pada penelitian ini ada 4 indikator dari variabel Inklusi Keuangan yang dijabarkan :

**Tabel 5.8**  
**Deskripsi Responden Inklusi Keuangan**

No	Pernyataan	Kriteria Jawaban					Jmlh	Nilai	Ket	
		1	2	3	4	5				
1	Ketersediaan atau akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memperoleh saya dalam transaksi	Fr ek	3	2	5	43	20	73	4,03	Sangat Baik
		S k or	3	4	15	172	100			
2	Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi	Fr ek	1	1	3	38	30	73	4,30	Sangat Baik
		S k or	1	2	9	152	150			
3	Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu saya dalam melakukan transaksi	Fr ek	1	1	7	38	25	73	4,12	Sangat Baik
		S k or	1	2	21	152	125			
4	Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu meningkatkan kesejahteraan	Fr ek	1	3	7	41	21	73	4,07	Sangat Baik
		S k or	1	6	21	164	105			

Sumber : Data Olahan Primer, 2021

Berdasarkan pengolahan tabel 5.8 diatas dapat dikatakan dengan sampel 73 responden, dengan Variabel Inklus Keuangan dengan indikator “Ketersediaan atau akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan transaksi” (IK 2.1) mayoritas responden menyatakan setuju dengan (skor 4) yaitu sebanyak 43 responden, responden menyatakan sangat setuju

dengan (skor 5) yaitu sebanyak 20 responden, responden menyatakan kurang setuju dengan (skor 3) yaitu sebanyak 5 responden, responden yang menyatakan sangat tidak setuju dengan (skor 1) yaitu sebanyak 3 responden, dan responden yang paling sedikit dengan menyatakan tidak setuju dengan (skor 2) yaitu sebanyak 2 responden, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 4,03 dengan persepsi sangat baik.

Variabel Inklusi Keuangan dengan indikator “Penggunaan layanan jasa keuangan dapat mempermudah saya dalam melakukan kegiatan bertransaksi” (IK 2.2) mayoritas responden menyatakan setuju dengan (skor 4) yaitu sebanyak 38 responden, responden yang menyatakan sangat setuju dengan (skor 5) yaitu sebanyak 30 responden, responden yang menyatakan kurang setuju dengan (skor 3) yaitu sebanyak 3 responden, dan paling sedikit responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan (skor 2) dan (skor 1) yaitu sebanyak 1 responden, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 4,30 dengan persepsi sangat baik.

Variabel Inklusi Keuangan dengan indikator “Kemudahan dalam mengakses layanan keuangan akan membantu saya dalam melakukan transaksi” (IK 2.3) mayoritas responden menyatakan setuju dengan (skor 4) yaitu sebanyak 38 responden, responden yang menyatakan sangat setuju dengan (skor 5) yaitu sebanyak 25 responden, responden yang menyatakan kurang setuju dengan (skor 3) yaitu sebanyak 7 responden, dan paling sedikit responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan (skor 2) dan (skor 1) yaitu sebanyak 1

responden masing-masingnya, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 4,12 dengan persepsi sangat baik.

Variabel Inklusi Keuangan dengan indikator “Ketersediaan produk keuangan yang lengkap akan membantu meningkatkan kesejahteraan” (IK 2.4) mayoritas responden menyatakan setuju dengan (skor 4) yaitu sebanyak 41 responden, responden yang menyatakan sangat setuju dengan (skor 5) yaitu sebanyak 21 responden, responden yang menyatakan kurang setuju dengan (skor 3) yaitu sebanyak 7 responden, responden yang menyatakan tidak setuju dengan (skor 2) yaitu sebanyak 3 responden, dan responden yang paling sedikit menyatakan sangat tidak setuju dengan (skor 1) yaitu sebanyak 1 responden, dan indikator tersebut memiliki rata-rata nilai 4,07 dengan persepsi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian responden diatas dengan indikator “Ketersediaan atau akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat memperoleh saya dalam transaksi” mayoritas respon nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru sebanyak 43 responden menyatakan setuju, maka dapat disimpulkan dengan adanya ketersediaan atau akses yang diberikan layanan jasa keuangan dapat mempermudah responden melakukan transaksi.

### **5.1.2. Evaluasi Model**

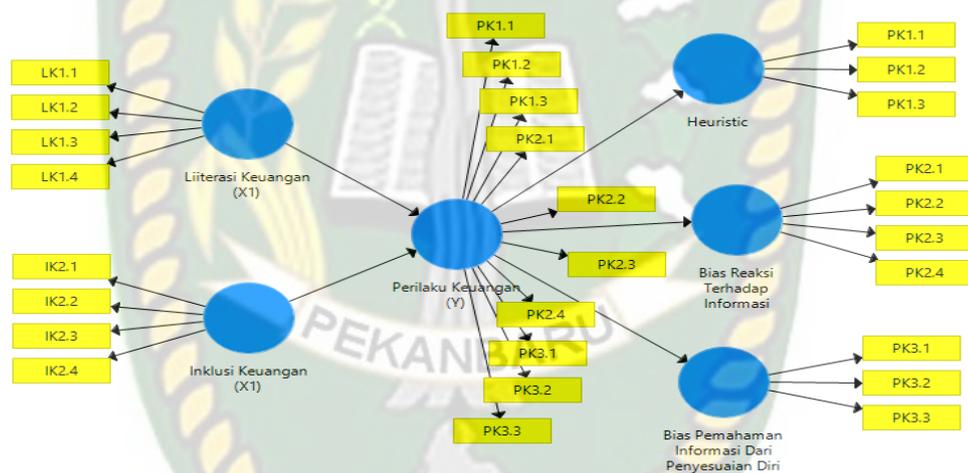
Dalam penelitian ini, analisis data pendekatan Partial Least Square (PLS) yaitu menggunakan smartPLS 3. Partial Least Square (PLS) adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis komponen variance. PLS tidak mensyaratkan adanya asumsi distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka

dari itu parametric untuk menguji signifikan tidak diperlukan (Chin 1998 dalam Ghazali dan Latan 2015).

### 5.1.2.1. Menilai Outer Model atau Measurement Model

Dari analisis dengan menjalankan *calculate-pls algorithm* diperoleh hasil dari beberapa indikator yang memiliki nilai loading faktor dibawah 0,60 sehingga dilakukan eksekusi dan diperoleh nilai akhir dengan loading faktor diatas 0,60 untuk masing-masing indikator seperti gambar dibawah ini :

**Gambar 5.1**  
**Hasil Perhitungan Algorithm PLS**



Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Dilihat dari gambar diatas, bahwa pada indikator LK1.1 memiliki nilai 0,843. Sesuai syarat yang telah ditentukan, maka penulis menghilangkan indikator tersebut. Selanjutnya, terdapat dua kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan smartPLS yaitu untuk menilai outer model yaitu *Discriminant Validity* dan *Composite Reability*. Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengukuran outer model sebagai berikut :

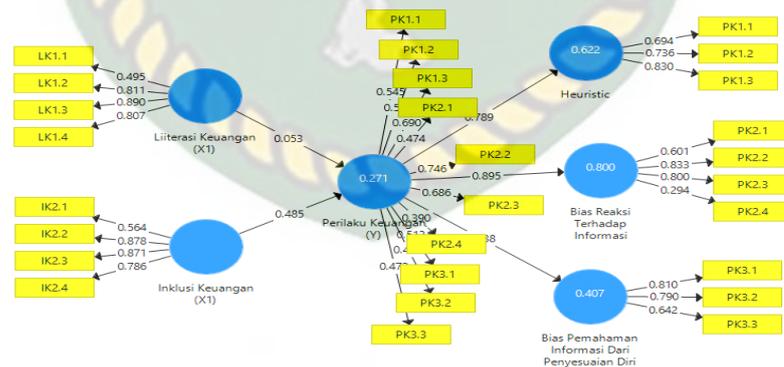
**Tabel 5.9**  
**Outer Model Sebelum Outlier**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
Bias Reaksi Terhadap Informasi	0.742	0.445
Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri	0.794	0.564
Heuristic	0.799	0.571
Inklusi Keuangan (X2)	0.862	0.616
Literasi Keuangan (X1)	0.845	0.587
Perilaku Keuangan (Y)	0.815	0.315

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.9 diatas, nilai *Composite Reliability* sudah melebihi nilai 0,7 berarti sudah memenuhi asumsi realibilitas. Meskipun variabel Bias Reaksi Terhadap Informasi dan Perilaku Keuangan memiliki nilai AVE (>0,5). Oleh karena itu perlu dilakukan outlier pada beberapa indikator variabel sehingga indikator tersebut menggabarkan variabel laten. Model penelitian struktural sebelum dilakukan outlier sebagai berikut :

**Gambar 5.2**  
**Outer Model Sebelum Outlier**

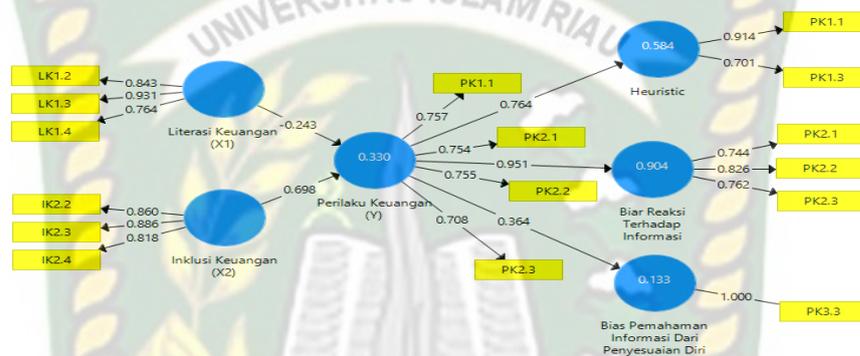


Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Outlier dilakukan untuk memenuhi asumsi validitas dan realibilitas pada outer model. Outlier dilakukan dengan menghilangkan satu atau lebih indikator

yang tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel latennya, karena memiliki nilai yang paling kecil yang menggambarkan variabel latennya dan tidak memenuhi asumsi validitas. Setelah melakukan esstimasi outlier pada data, model penelitian dapat kita lihat pada gambar berikut ini :

**Gambar 5.3**  
**Outer Model Sesudah Outlier**



Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Penilaian *outer model* untuk menguji validitas dan realibilitas setelah dilakukan *outlier* adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.10**  
**Outer Model Sesudah Outlier**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
Bias Reaksi Terhadap Informasi	0.821	0.606
Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri	1.000	1.000
Heuristic	0.795	0.663
Inklusi Keuangan (X2)	0.891	0.732
Literasi Keuangan (X1)	0.885	0.720
Perilaku Keuangan (Y)	0.832	0.553

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.10 diatas, data sudah memenuhi uji validitas dan realibilitas.

### 5.1.2.2. *Convergent Validity* (Uji Validitas Menggunakan Outer Loadings)

*Covergent Validity* dari measurement model dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator konstruksya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Nilai yang harus dipenuhi  $>0,70$ . Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghazali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*. Output smartPLS untuk *loading faktor* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5.11**  
**Outer Loadings**

	<b>Biar Reaksi Terhadap Informasi</b>	<b>Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri</b>	<b>Heuristic</b>	<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>
IK2.2				0.860		
IK2.3				0.886		
IK2.4				0.818		
LK1.2					0.843	
LK1.3					0.931	
LK1.4					0.764	
PK1.1						0.757
PK1.1			0.914			
PK1.3			0.701			
PK2.1						0.754
PK2.1	0.744					
PK2.2						0.755
PK2.2	0.826					
PK2.3						0.708
PK2.3	0.762					
PK3.3		1.000				

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Pengujian validitas untuk indikator reflektif yang menggunakan korelasi antara skor item dengan skor konstraknya. Pengukuran dengan indikator refleksi menunjukkan adanya perubahan pada suatu indikator dalam suatu konstruk jika indikator lain pada konstruk lain berubah atau dikeluarkan dari model. Jadi dapat disimpulkan bahwa pada semua indikator dinyatakan valid, karena nilai-nilainya melebihi  $>0,6$  sebagai pengukur variabel laten.

### 5.1.2.3. Discriminaty Validity

*Discriminaty Validity* dapat diukur dengan membandingkan nilai square root of Average Variance Extracted (AVE) setiap konstraknya dengan korelasi antara konstruk dengan lainnya dalam model. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstraknya lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka melihat nilai *Discriminaty Validaty* yang baik.

**Tabel 5.12**  
**Discriminaty Validaty**

	<b>Biar Reaksi Terhadap Informasi</b>	<b>Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri</b>	<b>Heuristic</b>	<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>
Biar Reaksi Terhadap Informasi	0.778					
Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri	0.360	1.000				
Heuristic	0.565	0.300	0.814			
Inklusi Keuangan (X2)	0.489	0.226	0.439	0.855		
Literasi Keuangan (X1)	0.207	0.275	0.155	0.638	0.849	
Perilaku Keuangan (Y)	0.951	0.364	0.764	0.543	0.202	0.744

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.12 data *discriminaty validity* diatas, nilai diagonal merupakan nilai akar kuadrat AVE dan nilai dibawah merupakan korelasi antar konstruk. Nilai akar kuadrat AVE pada tabel diatas lebih tinggi dari pada nilai korelasi. Jadi dapat disimpulkan model valid karena telah memenuhi *discrimanty validity*. Cara lain untuk mengukur *discriminaty validity* adalah dengan melihat nilai *square root of Average Variance Extracted (AVE)*, nilai yang disarankan adalah diatas 0,50. Berikut ini adalah nilai uji realibilitas yang dilihat dari nilai AVE pada tabel berikut :

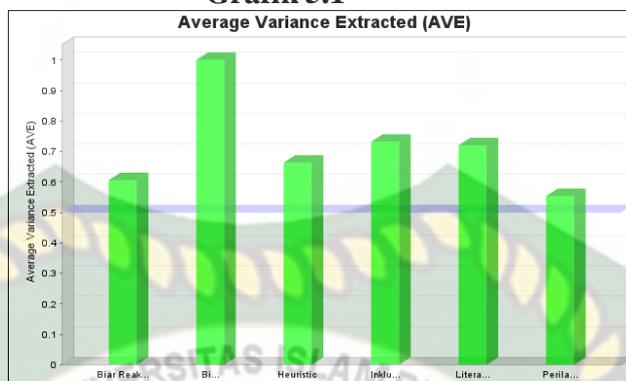
**Tabel 5.13**  
***Average Variance Extracted (AVE)***

Variabel	<i>Averager Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.720	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	0.732	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0.553	Valid

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.13 diatas, yaitu memberikan nilai AVE diatas 0.50 untuk semua konstruk. Literasi keuangan memiliki nilai AVE 0.720, inklusi keuangan memiliki nilai AVE 0.732, dan sedangkan perilaku keuangan memiliki nilai AVE 0.553. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki nilai AVE yang tinggi, karena semua variabel memiliki nilai diatas 0.50 yang dinyatakan valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Grafik 5.1



Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Dari hasil output diatas dapat dilihat semua variabel dengan indikator refleksif sudah berada diatas level 0.5 yang artinya semua variabel dinyatakan validitas.

#### 5.1.2.4. *Composite Reliability*

Uji reability merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu alat ukur atau instrument yang berupa kuesioner dikatakan dapat memberikan hasil yang stabil atau konstan, bila alat ukur tersebut dapat diandalkan atau reliabel. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan reliabel bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Ujia reliabilitas dilakukan dengan metode Internal Consistency. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan composite reliability. Suatu konstruk 0.75 dikatakan reliabel jika nilai composite reliability diatas 0.70 (Nunnaly, 1996 dalam Ghozali, 2011:43).

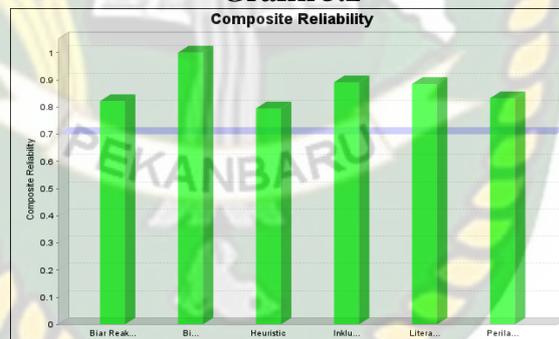
**Tabel 5.14**  
**Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.885	Valid
Inklusi Keuangan (X2)	0.891	Valid
Perilaku Keuangan (Y)	0.832	Valid

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.14 diatas, dapat dilihat semua konstruk *composite reliability* memiliki hasil yang sangat memuaskan yaitu Literasi Keuangan (X1) dengan nilai 0.885, Inklusi Keuangan (X2) dengan nilai 0.891, dan Perilaku Keuangan (Y) dengan nilai 0.832. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki nilai diatas 0.70. Oleh karena itu, masing-masing konstruk tingkat uji reliabilitasnya yang tinggi.

**Grafik 5.2**



Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Nilai konstruk *Composite Reliability* yang dihasilkan sangat tinggi yaitu diatas 0.70 sehingga memenuhi asumsi *reliability*.

#### 5.1.2.5. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk memastikan bahwa apakah dalam sebuah model konstruk ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah suatu hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara

satu variabel bebas dan variabel predicktor lainnya dalam model *structural collinearity statistik*. Untuk mengetahui apakah indikator formatif mengalami multikolinearitas dengan mengetahui nilai  $VIF < 10$  indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 5.15 dibawah ini sebagai berikut :

**Tabel 5.15**  
***Colinearity Statistik (VIF)***

	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
IK2.2	1.997	Tidak Terjadi Multikolinearitas
IK2.3	2.080	Tidak Terjadi Multikolinearitas
IK2.4	1.580	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LK1.2	1.764	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LK1.3	2.465	Tidak Terjadi Multikolinearitas
LK1.4	1.740	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK1.1	1.484	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK1.1	1.140	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK1.3	1.140	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.1	1.553	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.1	1.229	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.2	1.491	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.2	1.488	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.3	1.398	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK2.3	1.353	Tidak Terjadi Multikolinearitas
PK3.3	1.000	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.15 diatas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan indikator “Tidak Terjadi Multikolinearitas” karena memiliki nilai  $VIF < 10$ . Jadi dapat disimpulkan keseluruhan konstruk “Tidak Terjadi Multikolinearitas” antara variabel Literasi dan Inklusi keuangan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah.

### 5.1.2.6. Uji Inner Model

Penilaian model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat nilai R Square untuk variabel laten endogen yaitu Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah sebagai kekuatan prediksi dari model struktural.

**Tabel 5.16**  
**R Square**

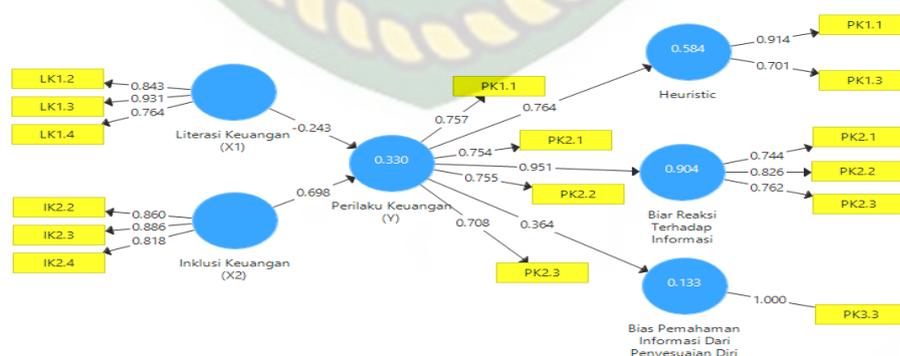
	R Square	R Square Adjusted
<b>Biar Reaksi Terhadap Informasi</b>	0.904	0.903
<b>Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri</b>	0.133	0.121
<b>Heuristic</b>	0.584	0.578
<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>	0.330	0.310

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Tabel 5.16 diatas dapat diketahui bahwa nilai R-square variabel yang di teliti seperti Variabel Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), sedangkan sisanya  $100\% - 33,0\% = 67\%$  variabel luar yang tidak di teliti.

Pada gambar 5.4 bentuk model struktural pada setiap variabel dan indikator dengan menggunakan smartPLS :

**Gambar 5.4**  
**Model Struktural**



Sumber : Data Olahan smartPLS,2021

### 5.1.3. Hasil Pengujian Hipotesis

Model struktural yang mengevaluasi melalui nilai koefisien jalur hubungan masing-masing variabel. Tujuan dari pengujian hubungan struktural adalah untuk menjelaskan bahwa dilakukan dengan melalui Uji T. Yang digunakan dalam menguji hipotesis ini adalah dengan output gambar maupun dari nilai pada output path coefficients hasil dari bootstrapping. Berikut penjelasan dari kedua tersebut :

**Tabel 5.17**  
**Nilai path coefficients**

	<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>	<b>Literasi Keuangan (X1)</b>	<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>
<b>Inklusi Keuangan (X2)</b>			0.698
<b>Literasi Keuangan (X1)</b>			-0.243
<b>Perilaku Keuangan (Y)</b>			

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Path coefficients suatu dimana untuk mengetahui apakah variabel tersebut berada diarah rentang positif atau negatif. Tabel 5.17 diatas dapat diketahui nilai path coefficients pada variabel Literasi Keuangan sebesar -0.243 yang berarti berpengaruh negatif karena berada di bawah 0, kemudian pada variabel Inklusi Keuangan nilai path coefficients sebesar 0.698 yang berarti berpengaruh positif.

Selain itu, metode percepatan pemrosesan sampel ulang yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone digunakan untuk menguji hipotesis. Penerapan metode resampling memungkinkan data didistribusikan secara bebas

dan tidak perlu berasumsi sebagai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan melihat uji-t dan nilai-p. Dasar untuk menguji hipotesis adalah untuk mengeluarkan nilai koefisien jalur.

Pada tabel 5.18 dibawah untuk mengetahui signifikan pada variabel independen yang telah dihitung dengan *bootsrapping*.

**Tabel 5.18**  
**Hasil Uji Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistiks ( O/STDEV )	P Values
<b>Inklusi Keuangan (X2) -&gt; Perilaku Keuangan (Y)</b>	0.698	0.661	0.164	4.246	<b>0.000</b>
<b>Literasi Keuangan (X1) -&gt; Perilaku Keuangan (Y)</b>	-0.243	-0.154	0.182	1.335	<b>0.183</b>
<b>Perilaku Keuangan (Y) -&gt; Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri</b>	0.364	0.370	0.103	3.546	<b>0.000</b>
<b>Perilaku Keuangan (Y) -&gt; Bias Reaksi Terhadap Informasi</b>	0.951	0.952	0.017	55.770	<b>0.000</b>
<b>Perilaku Keuangan (Y) -&gt; Heuristic</b>	0.764	0.782	0.063	12.208	<b>0.000</b>

Sumber : Data Olahan smartPLS, 2021

Berdasarkan tabel 5.18 diatas variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen jika nilai T statistik  $> 1.96$  atau P value dengan nilai  $< 0.05$ .

#### **5.1.3.1. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah**

Dalam analisis jalur Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Nasabah dilihat dari tabel 5.18 diatas, nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 4.246 ( $> 1.96$ ) dan dapat dibuktikan pada nilai P value nya yaitu 0.000 atau disebut juga  $< 0.05$ . Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru.

#### **5.1.3.2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah**

Dalam analisis jalur Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Nasabah dapat dilihat dari tabel 5.18 diatas, nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 1.335 ( $< 1.96$ ) dan dapat dibuktikan pada nilai P value nya yaitu 0.183 atau disebut juga  $> 0.05$ . Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan Nasabah pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru.

#### **5.1.3.3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri**

Dalam analisis jalur Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri dapat dilihat dari tabel 5.18 diatas, nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 3.546 ( $> 1.96$ ) dan dibuktikan pada

nilai P value nya yaitu 0.000 atau disebut juga  $< 0.05$ . Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru.

#### **5.1.3.4. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Bias Reaksi Terhadap Informasi**

Dalam analisis ini jalur Perilaku Keuangan terhadap Bias Reaksi Terhadap Informasi dapat dilihat dari tabel 5.18 diatas, nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 55.770 ( $> 1.96$ ) dan dapat juga dibuktikan pada nilai P value nya yaitu 0.000 ( $< 0.05$ ). Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Bias Reaksi Terhadap Informasi pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam Pekanbaru.

#### **5.1.3.5. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap *Heuristic***

Dalam analisis ini jalur Perilaku Keuangan terhadap *Heuristic* dapat dilihat dari tabel 5.18 diatas, nilai T statistik menunjukkan angka sebesar 12.208 ( $> 1.96$ ) dan dapat juga dibuktikan pada nilai P value nya yaitu 0.000 ( $< 0.05$ ). Oleh karena itu, hal ini membuktikan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Heuristic* pada BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru).

## 5.2. Pembahasan

Hasil analisis dan berbagai macam pengujian yang telah dilakukan, selanjutnya melakukan pembahasan dari hasil data yang telah diolah dalam penelitian. Sehingga dapat diketahui lebih jelas mengenai pengaruh antar variabel-variabel. Adapun variabel yang diteliti adalah Literasi Keuangan ( $X_1$ ), Inklusi Keuangan ( $X_2$ ) dan Perilaku Keuangan Nasabah (Y).

### 5.2.1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah

Hal ini menunjukkan bahwa responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru dengan variabel Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan tidak berpengaruh signifikan. Dengan begitu responden kurang dalam pengetahuan tentang keuangan, keahlian dalam mengelola keuangan, sikap yang baik dan suatu kepercayaan. Maka dalam hal ini nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru harus meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Pengelolaan keuangan dengan tingkat pengetahuan keuangan yang lebih tinggi akan bijak dalam perilaku keuangannya karena memiliki pemahaman lebih terhadap masalah keuangan (Al Kholilah and Iramani, 2013; Gravel, Park, and Liyang, Liyang, Penyard, Lirong, and Liyang, Penang kewajiban yang lebih bertanggung jawab, seperti membayar tagihan tepat waktu dan secara penuh penuh sesuai nilai tagihan (Lusardi & Tufano, 2015). Literasi keuangan juga membuat seseorang menyiapkan masa pensiun dengan lebih baik.

### **5.2.2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Nasabah**

Hal ini menunjukkan bahwa responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru dengan variabel Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan begitu responden sudah berpengalaman dalam menggunakan BSI (Bank Syariah Indonesia).

Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang (Silvy & Yulianti, 2013).

### **5.2.3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Heuristic, Bias Reaksi Terhadap Informasi, dan Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri**

Dalam hal ini menunjukkan bahwa responden nasabah BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru dengan variabel Perilaku Keuangan terhadap Heuristic, Bias Reaksi Terhadap Informasi, dan Bias Pemahaman Informasi Dari Penyesuaian Diri berpengaruh signifikan. Dengan begitu responden nasabah BSI sudah bagus dalam mendapatkan informasi-informasi yang mengenai BSI (Bank Syariah Indonesia) KCP Panam di Pekanbaru.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini , dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini termasuk dalam kategori rendah, inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan nasabah, dan perilaku keuangan nasabah berpengaruh signifikan terhadap bias *heuristic*, bias reaksi terhadap informasi, dan bias pemahaman dari penyesuaian diri pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Panam di Pekanbaru.

#### 6.2. Saran

Adapun beberapa saran di dalam penelitian ini, yang menurut penulis akan bermanfaat bagi pihak yang berkaitan, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi para nasabah Bank Syariah Indonesia, diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan keuangan atau mempelajari bagaimana cara mengelola keuangan dengan lebih baik, dengan tujuan untuk menambah wawasan mengenai tentang literasi keuangan, agar dimasa yang akan datang dapat mengelola keuangan dengan lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan objek seperti UMKM atau usaha-usaha yang mempunyai data keuangan terstruktur, dikarena lebih cepat mendapatkan data dan informasi.

3. Bagi para mahasiswa, pada umumnya serta mahasiswa manajemen pada khususnya agar bisa menerapkan ilmu yang didapatkan selama di bangku perkuliahan agar bisa bermanfaat pada masa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajie, D. S. (2018). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH PEGAWAI BNI SYARIAH YOGYAKARTA. *SKRIPSI*.
- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, LOKUS PENGENDALIAN. *Manajerial dan Kewirausahaan*, 1-10.
- Ari Nugroho, E. Y. (2014). Determinan Inklusi Keuangan Di Indonesia (Global Findex 2014). 1-13.
- Asri, M. (2013). *Keuangan Keperilakuan*. Yogyakarta: IKAPI.
- Brilianti, T. R., & Lutfhi. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, pengalaman keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan keluarga. *JBB*, 197-212.
- Choirunisa, A. (2018). Pengaruh Financial Inclusion terhadap Perkembangan UMKM ( Studi Pada Pedagang di Pasar Cimanggis Ciputat Kota Tangerang Selatan ). 1-147.
- Desiyanti, R. (n.d.). Literasi dan Inklusi Keuangan serta Indeks Utilitas UMKM Di Padang. *Jurnal Bisnis & Manajemen Vol.2 No.2 Desember 2016*, 1-13.
- Destianata, C. R., & Lutfi. (2016). Pengaruh literasi dan pengalaman keuangan terhadap penggunaan kartu kredit pekerja di Bayuwangi. *Journal of Business and Banking*, 269-280.
- Dewi, N. S. (2019). Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *JMM Online Vol. 3 No. 1 29-43 2019 Kresna BIP ISSN 2614-0365 e-ISSN 2599-087X*, 1-15.
- Dewi, R. S. (2017). Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Kaum Muda Di Indonesia ( Studi Kasus pada Komunitas Investor Saham Pemula ). *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan Tahun 10. No. 3*, 1-15.
- Farah Margaretha, R. A. (n.d.). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *VOL. 17, NO. 1, MARET 2015*, 76-85.

- George Okello Candiya Bongomin, Joseph Mpeera Ntayi, John C. Munene, and Isaac Nkote Nabeta. (2016). Social capital: mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, Vol.26 Iss 2 pp. 291-312.
- Hidayat, A. (n.d.). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Meningkatkan Literasi Keuangan pada Masyarakat terhadap Lembaga Jasa Keuangan ( Studi Kasus di Kantor OJK Purwokerto ). *Otoritas Jasa Keuangan, Siaran Pers, OJK : Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan dalam <http://www.ojk.go.id> 15 Januari 2017* , 1-92.
- Irma Yuningsih, A. S. (2017). Analisis Literasi keuangan di Masyarakat Kota Bandung Universitas Telkom. *Jurnal Neraca Vol.1 No.1*, 63-74.
- J Augusto Felicio, Eduardo Couto, and Jorge Caiado. (2014). Human Capital, Sosial Capital, and Organizational Performance. *Management Decision*, 350-364.
- Laily, N. (n.d.). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan.
- Margaretha, F., & Sari, S. M. (2015). Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna. *DOI: 10.18196/JAI-2015.0038*, 132.144.
- Maulani, S. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Aktif Semester Genap Tahun 2015/2016 ). 1-175.
- Muhadjir Anwar, Eko Purwanto, R. A. Suwaidi dan Mas Anienda. (2017). Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan ( Studi Pada Sentra Industri kecil di Jawa Timur ). *Journal of Research in Economics and Management Vol.17 No.2 Juli-Desember (Semester II) 2017*, 273-281.
- Natamba, N. K. (2013). Social capital: mediator of social intermediation and financial services access. *Vol. 23 No. 3*, 204-215.
- Ndruru, A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial terhadap Inklusi Keuangan ( Studi Kasus pada Mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara ). 1-109.

- Ndruru, D. R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Inklusi Keuangan Mahasiswa. *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019 ISSN: 2685-1474*, 1-11.
- Prof. Dr. Marwan Asri, M. (2013). *Keuangan Kepereilakuan*. Yogyakarta: IKAPI.
- Putri Ghina Marla, A. S. (n.d.). Peran Modal Sosial sebagai Mediator Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Pada Usia Produktif di Kota Bandung . 1-12.
- Sohilauw, M. I. (2018). Moderasi Inklusi Keuangan Terhadap Hubungan Literasi Keuangan dan Keputusan Struktur Modal UKM. *Vol.6, No.2* , 92-114.
- Sumarto, Subroto, A., & Arianto, A. (2011). PENGGUNAAN KARTU KREDIT DAN PERILAKU BELANJA. *JURNAL MANAJEMEN PEMASARAN, VOL. 6*, 1-7.